

Diversifikasi Mata Pencaharian di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu

Anis Saraswati¹, Risma M. Sinaga², Yusuf Perdana³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: anissaraswati49@gmail.com


Abstract - This research aims to find out the forms of diversification of people's livelihoods in Talang Indah Tourist Attractions pringsewu regency, as well as the economic classification of the community after the existence of Talang Indah Tourist Attractions Pringsewu Regency. The methods used in this study are qualitatively described with data collection techniques observation, documentation, literature, questionnaires, and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results and discussion obtained by researchers are as follows: the community around Talang Indah Tourist Attraction has a variety of sources of income obtained from Talang Indah Attractions both from the agricultural and nonfarm sectors. The source of income of the community is not only from one source, but from several sources, which in this case it is said that the community has a diverse source of income and is commonly referred to as diversification of livelihoods. As for the form of diversification of livelihood after the existence of Talang Indah Tourist Attractions, namely Managers, janitors, security officers, counter guards and traders; as well as the classification of people's livelihoods in Talang Indah Tourist Attraction based on working hours, type of work and income level. The transformation of livelihoods for the community is due to new job opportunities related to Talang Indah Tourist Attractions.

Keywords: Diversification, Livelihood, Social-Economic

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk-bentuk diversifikasi mata pencaharian masyarakat di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu, Serta Klasifikasi ekonomi masyarakat setelah adanya Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, Kepustakaan, Kuisisioner, dan Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut: masyarakat sekitar Objek Wisata Talang Indah memiliki berbagai macam sumber penghasilan yang diperoleh dari Objek

Wisata Talang Indah baik dari sektor pertanian maupun nonpertanian. Sumber pendapatan masyarakat bukan hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber, yang dalam hal ini dikatakan masyarakat tersebut memiliki sumber pendapatan yang beragam dan biasa disebut dengan diversifikasi mata pencaharian. Adapun bentuk diversifikasi mata pencaharian setelah adanya Objek Wisata Talang Indah yaitu Pengelola, petugas kebersihan, petugas keamanan, penjaga loket dan pedagang; serta klasifikasi mata pencaharian masyarakat di Objek Wisata Talang Indah berdasarkan faktor jam kerja, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Transformasi mata pencaharian bagi masyarakat disebabkan adanya peluang kerja baru yang berkaitan dengan Objek Wisata Talang Indah.

Kata Kunci : Diversifikasi, Mata Pencaharian, Sosial-Ekonomi Ekonomi.

 © 2023 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Provinsi Lampung terletak di bagian ujung tenggara Pulau Sumatera. Letak astronomis provinsi Lampung pada posisi 103° 40' - 105° 50' BT dan 6° 45' - 3° 45' LS. Secara administratif, sebelah utara wilayah Lampung berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (Asyik dan Trisnaningih, 2015: 2). Jika ditinjau dari sisi geografi, letak Provinsi Lampung sangat strategis dan memiliki keindahan alam di masing-masing kabupatennya, hingga Provinsi

Lampung terkenal akan pariwisatanya yang sangat mengagumkan, dan kini banyak objek wisata yang masih tumbuh dan berkembang secara alami.

Melihat peluang terbentuknya objek wisata yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar, kemudian hampir di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Lampung mengembangkan potensi alam untuk sektor pariwisatanya, salah satu contohnya yaitu Kabupaten Pringsewu. Pringsewu yang memiliki potensi serta daya tarik dalam hal pariwisata, sebab alamnya yang memiliki panorama perbukitan, pesawahan atau sekedar keindahan alam buatan manusia. Selain itu, eksotika alam serta peninggalan sejarah yang masih kental meninggalkan jejak-jejak juang masa lampau masih terawat dengan baik hingga sekarang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas.

Untuk itu, di Pringsewu telah banyak ditemukan tempat yang memiliki potensi untuk dapat dinikmati keindahan alam serta peninggalan sejarahnya. Objek wisata yang memiliki jejak sejarah serta banyak digandrungi masyarakat untuk menikmati alam yaitu Talang Indah yang saat ini sedang banyak diperbincangkan sekaligus menjadi rekomendasi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Menurut pendapat Bapak Sumarno selaku sekretaris pengelola di Objek Wisata Talang Indah mengatakan bahwasannya:

Talang Indah dan Bukit Pangonan merupakan objek wisata yang mengkolaborasikan antara wisata sejarah peninggalan jajahan Belanda dan wisata alam berupa perbukitan dan pemandangan persawahan, hal ini karena sejarah Talang Indah sendiri merupakan talang peninggalan Belanda sejak tahun 1928. Desain talang dirancang oleh arsitek yang berasal dari Belanda dan yang mengerjakan talang-talang tersebut adalah masyarakat asli pribumi. Sejak zaman Belanda, talang-talang ini berfungsi untuk mengairi sawah diseluruh Kecamatan Pringsewu. Sedangkan untuk Bukit Pangonan awalnya hanya sebuah perbukitan yang ada di sekitar jembatan Talang tersebut, akan tetapi melihat potensi dan pemandangan yang cukup menarik, maka Bukit Pangonan yang semua hanya semak belukar diberi jalan untuk seseorang dapat meikinya keatas (Wawancara dengan Bapak Sumarno, 20 Januari 2019)".

Hal ini yang memicu bahwa kehadiran pariwisata di tengah kehidupan masyarakat pedesaan membawa beberapa perubahan pada aspek kehidupan. Baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan pola pikir masyarakat untuk mengarah pada penghidupan yang lebih baik dan maju. Kehidupan yang lebih baik ditunjang oleh perkembangan

ekonomi yang baik juga dan hal ini berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah.

Untuk menggalakan pembangunan perekonomian suatu negara dengan pertumbuhan yang seimbang, diperlukan kerjasama diberbagai sektor. Sektor kepariwisataan diharapkan mampu memegang peranan yang menentukan, menjanjikan serta dapat dijadikan sebagai katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lainnya secara bertahap. Sektor pariwisata juga dianggap sebagai jalur yang strategis guna meningkatkan nilai guna alam dan daya kreatifias masyarakat guna meningkatkan taraf hidupnya (Spillane, 1982).

Keindahan alam telah menjadi modal kuat untuk terus mengembangkan objek wisata tersebut, sehingga beberapa kelompok masyarakat mulai memperhitungkan peluang dalam mengembangkan usaha serta potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Pajaresuk. Penyebutan Talang 1 yang kini telah diresmikan sebagai Objek Wisata berganti menjadi Talang Indah dan kini telah menjadi ikon wisata di Kabupaten Pringsewu. Potensi serta keindahan alam yang menarik wisatawan untuk hadir atau megunjungi yang akhirnya memunculkan peluang bagi masyarakat setempat untuk dikelola agar dapat memberikan lahan pekerjaan dan meningkatkan taraf perekonomian.

Lahan pekerjaan tersebut kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, kateogori, serta kemampuan masyarakat yang dimiliki. Sebab sebelum adanya penetapan Talang 1 sebagai objek wisata, masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi objek wisata rata-rata hanya terfokus pada satu pekerjaan yang ditekuni, akan tetapi setelah berkembangnya Objek Wisata Talang Indah telah memunculkan pekerjaan sampingan guna memperkuat perekonomian masyarakat.

Partisipasi masyarakat sekitar dalam Objek Wisata Talang Indah juga diperlukan untuk mewujudkan fasilitas yang baik dan memadai. Pada dasarnya masyarakat sekitar objek wisata tentunya telah memiliki kebiasaan serta pekerjaan yang telah ditekuni sebelum objek wisata itu terbangun dan berkembang, namun melihat peluang kerja di objek wisata tersebut banyak masyarakat yang akhirnya terlibat langsung sebagai pekerja di Talang Indah. Berdasarkan observasi, banyak diantaranya yang menawarkan jasa sehingga terjadinya perubahan mata pencaharian pada pekerja Objek Wisata Talang Indah yang semula hanya berkecimpung pada pertanian dan perdagangan. Banyaknya jenis pekerjaan yang berkembang di Objek Wisata Talang Indah, maka diperlukan suatu klasifikasi untuk memudahkan, menyederhanakan pengelompokan keanekaragaman

bidang-bidang mata pencaharian tersebut.

Dari penjelasan di atas, terlihat kecenderungan bahwa masyarakat di Desa Pajarisuk telah mengalami perubahan ekonomi, yakni dari pekerjaan sebagai petani sawah ke pekerjaan sebagai penggerak pariwisata atau dalam bidang yang terkait dengan partisipasi. Untuk melihat sebuah perubahan dibutuhkan sebuah pendekatan yang salah satunya adalah pendekatan kebudayaan (*culture*). Fenomena perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Pajarisuk, merupakan salah satu sifat kebudayaan yaitu dinamis. Kemudian pada intinya setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan dalam bidang sosial-ekonomi yang dapat disebabkan oleh adanya pariwisata.

Dari pernyataan tersebut, pengembangan sektor pariwisata pada awalnya ditujukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya Objek Wisata Talang Indah untuk dapat mendorong perekonomian nasional melalui kontribusi pendapatan berbagai pelaku serta sektor ekonomi masyarakatnya. Disisi lain terdapat sektor sosial yang ikut serta berkembang dalam suatu pariwisata, sebab kebutuhan akan pekerja untuk dapat mengembangkan suatu objek wisata dengan memenuhi syarat kepariwisataan dan juga melihat peluang yang ada, maka masyarakatpun ikut serta terlibat didalamnya. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Diversifikasi Mata Pencaharian di Objek Wisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian. Metode merupakan cara atau jalan yang sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989).

Menurut Sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian juga dapat diartikan sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku disiplin ilmu (B. Kurniawan dalam R.K. Widi, 2010).

Pada suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting. Teknik pengumpulan data merupakan satu tahap yang sangat

menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, teknik kepustakaan, kuesioner dan wawancara.

Menurut Sutrisno observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomenayang diselidiki dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1991). Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Menurut Koentjaraningrat, teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, seperti buku-buku, koran, majalah, naskah, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 2002).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban/tanggapan, informasi yang diperlukan peneliti (Mardalis, 2008).

Menurut Abdurrahmat Fathoni teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebutpewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interview*. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden (Soeratno, 1995).

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa (Mohammad Hasyim, 1982).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat H. B Sutopo (2006) yang menggunakan teknik analisis dengan tiga tahapan Reduksi, Sajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diversifikasi Mata Pencaharian

Diversifikasi pekerjaan pada rumah tangga masyarakat merupakan hasil dari adaptasi terhadap kondisi kerentanan dan ketersediaan sumberdaya wilayah, Sumber daya alam dan juga kelestarian

lingkungan sekitar serta mendapatkan pengaruh dari luar berupa kebijakan pembangunan wilayah. Selain pembangunan dan berbagai inovasi di pedesaan, ternyata pembangunan pariwisata mempunyai dampak terhadap perubahan sosial.

Adapun Sebab-sebab terjadinya perubahan sebenarnya terletak di dalam masyarakat itu sendiri. Sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri misalnya bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan penemuan baru, dan masih banyak lagi. Mengacu pada definisi diversifikasi mata pencaharian adalah upaya yang dilakukan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan berbagai pekerjaan yang sesuai atau tidak sesuai dengan keahlian dan pengetahuan masyarakat.

Adanya keterbukaan masyarakat terhadap aktivitas mata pencaharian yang lain untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam sehari-hari. Di daerah penelitian, diversifikasi dilakukan melalui mata pencaharian yang dilakukan oleh kepala keluarga dan istri. Oleh karena itu, di Objek Wisata Talang Indah mengalami perubahan pekerjaan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, adanya peluang yang cukup terbuka dalam bidang kepariwisataan yang mengusung konsep wisata desa. Dari beberapa faktor tersebut membuat masyarakat di sekitar Objek Wisata Talang Indah beralih pekerjaan dari pekerjaan sebelumnya sebagai petani saja menjadi beragam. Adapun bentuk diversifikasi mata pencaharian setelah adanya Objek Wisata Talang Indah yaitu Pengelola Objek Wisata Talang Indah, petugas kebersihan di sekitar area atau lokasi Objek Wisata Talang Indah, dan mata pencaharian yang berkaitan dengan pengembangan Objek Wisata Talang Indah yaitu petugas keamanan, penjaga loket dan pedagang.

Diversifikasi mata pencaharian di Objek Wisata Talang Indah cukup terbuka sehingga fenomena transformasi produktivitas yang ada di daerah ini banyak mengalami perubahan, lokasi ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan dari segi pekerjaan maupun dari segi sosial masyarakatnya. Dengan adanya objek wisata menyebabkan diversifikasi mata pencaharian bagi masyarakat di sekitarnya serta kontribusi yang diberikan dari kegiatan ekonomi karena adanya objek wisata memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Hadirnya Objek Wisata Talang Indah secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam akan melibatkan

banyak orang yang kemudian bergabung dalam lingkup objek wisata dan menjadi pekerja. Secara keseluruhan, pekerja hanya berdasarkan komitmen tanpa perjanjian kontrak tertentu. Bahkan pekerja yang ikut tergabung dalam pengelolaan Objek Wisata Talang Indah melibatkan sekitar 60 orang yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan menyerap hingga 100 orang apabila hari-hari besar seperti hari raya, dan hari besar lainnya, akan tetapi jumlah tersebut sangat fluktuatif bergantung pada loyalitas pekerja.

Dimulai Januari 2019, pekerja yang terhitung aktif dalam kegiatan harian dan selalu hadir baik saat hari-hari libur dan juga hari biasa berjumlah 30 orang. Jumlah ini belum terhitung bagi para pedagang yang hanya sekedar singgah di dalam areal wisata, seperti penjual siomay keliling dan lainnya (Wawancara dengan Bapak Sumarno, 20 Januari 2019). Seiring dengan perkembangannya pekerja selalu bertambah baik yang tetap maupun yang tidak tetap.

Melihat suatu peluang yang ada, maka sebagian orang memanfaatkannya sebagai lahan untuk mendapat pekerjaan, sebab adanya Objek Wisata Talang Indah akan membuka klasifikasi mata pencaharian yang baru. Berikut adalah uraian variasi mata pencaharian di Objek Wisata Talang Indah.

Tabel 1 Klasifikasi mata pencaharian di Objek Wisata Talang Indah

No	Jenis pekerjaan			
	Sebelum adanya OWTI	Jumlah	Sesudah adanya OWTI	Jumlah
	PNS	1	Pengelola	1
	Petani	13	Petugas kebersihan	4
			Pengelola	3
			Petugas keamanan	1
			Penjaga loket	3
			Petugas parker	2
	Buruh	8	Pedagang	2
			Petugas keamanan	3
			Pengelola	1
			Penjaga parker	2
	Pedagang	4	Pedagang	2
			Pengelola	2

	Karyawan Swasta	2	Pengelola	2
	Lain-lain	2	Pengelola	1
			Petugas parkir	1
JUMLAH		30		30

Sumber : Olah data peneliti

Dari data tersebut diketahui bahwa dari 30 pekerja memiliki mata pencaharian sebelum adanya objek Wisata Talang Indah yang jika diurutkan petani menempati posisi pertama sebanyak 13 orang, buruh sebanyak 8 orang, pedagang sebanyak 4 orang, karyawan swasta sebanyak 2 orang dan lain-lainnya 2 orang. Setelah adanya objek wisata Talang Indah, hadirilah pekerjaan yang berkaitan dengan objek wisata baik dari segi pengelolaan yang terdiri atas 10 orang, penjaga parkir sebanyak 5 orang, petugas kebersihan sebanyak 4 orang, pedagang 4 orang, dan penjaga loket sebanyak 3 orang.

Dari tabel berikut juga diperoleh informasi bahwa perubahan pekerja yang dilakukan oleh 30 orang antara lain ada yang tetap menjadi petani akan tetapi juga bekerja sebagai pengelola, petugas kebersihan, petugas keamanan, penjaga loket, dan petugas parkir di lokasi wisata. Akan tetapi ada juga yang tidak menjadi petani dan hanya bekerja di lokasi wisata sebab tidak memiliki lahan pertanian, dan selama ini hanya mengurus serta bekerja pada pemilik lahan.

Selain itu ada juga yang bekerja sebagai buruh baik buruh pertanian, buruh bangunan, dan juga buruh cuci gosok akan tetapi juga bekerja di objek Wisata Talang Indah sebagai pedagang, petugas keamanan, pengelola dan petugas parkir di lokasi wisata. Pekerja lainnya sebagai pedagang rumahan yang kemudian sesudah adanya objek wisata talang indah membuka lapak dagang juga di lokasi wisata dan ada pula yang menjadi pengelola. Terdapat karyawan swasta dan PNS yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan termasuk dalam pengelola objek wisata talang indah. Lain-lain yang terdiri dari pekerja serabutan dan tuna karya yang kemudian bekerja sebagai pengelola dan petugas parkir di lokasi wisata.

Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat di Objek Wisata Talang Indah

Talang Indah sesuai dengan yang ada dalam Buku Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan pariwisata termasuk golongan 5 yaitu Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan. Untuk golongan ini memberikan pelayanan

perorangan seperti penjual atau pedagang makanan, souvenir dan lainnya. Perlindungan keamanan yang terdiri atas petugas keamanan baik dari parkir hingga pengondisian lokasi wisata. Adanya pelayanan dibidang jasa yang masuk dalam klasifikasi bidang jasa dalam pariwisata yang terdiri atas pengelola, penjual karcis, petugas kebersihan, petugas keamanan dan beberapa jasa antar jemput dari jalan besar menuju Objek Wisata Talang Indah atau yang disebut sebagai pembantu perjalanan dan tenaga lain oleh Badan Pusat Statistik mengenai klasifikasi pekerjaan.

Kegiatan mengklasifikasikan mata pencaharian adalah pengelompokan yang sistematis dengan menggunakan sejumlah objek dalam suatu kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Oleh karena itu, klasifikasi pekerja berdasarkan tugasnya di Objek Wisata Talang.

Indah terbagi atas lima bagian, diantaranya pengelola, petugas kebersihan, penjaga parkir, petugas keamanan, penjaga loket tiket dan Pedagang. Pengelola dengan kewajiban untuk mengurus segala keperluan terkait dengan tata kelola, pengembangan pariwisata yang termasuk seperti urusan administratif, manajemen, organisasi, dan juga pemasaran Objek Wisata Talang Indah. Sedangkan petugas kebersihan, penjaga parkir, petugas keamanan dan para pedagang adalah sebagai pelengkap pelayanan, serta standar perkembangan suatu objek wisata.

Kewajiban seorang petugas kebersihan tentunya yaitu terkait dengan kebersihan, keindahan dan kerapian Objek Wisata Talang Indah. Penjaga loket dengan kewajiban untuk mendistribusikan, menjual serta mengatur terkait tiket masuk pengunjung. Penjaga parkir dan petugas keamanan tentunya bergerak dibidang jasa, baik pengamanan kendaraan, pengamanan pengunjung dan juga pengamanan terhadap potensi yang dimiliki Objek Wisata Talang Indah. Sedangkan untuk pedagang tergolong menjadi partisipan yang mendukung adanya keperluan pengunjung, seperti makan, minum, cinderamata, oleh-oleh dan lain sebagainya.

Disisi lain, klasifikasi pekerjaan dibedakan kembali menurut jenisnya sebagai berikut pekerjaan utama yaitu jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal ini kriterianya dilakukan berdasarkan atas pertimbangan pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Dari 30 responden yang berasal dari masyarakat sekitar Objek Wisata Talang Indah terurai hal sebagai berikut, terdapat 23 orang yang memiliki jam kerja lebih dari atau sama dengan 8 jam di Objek

Wisata Talang Indah. Sehingga kedudukannya di objek wisata tersebut menjadikannya pekerjaan utama.

Untuk pekerjaan sambilan atau tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerjaan utama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9 orang yang memiliki jam kerja kurang dari 8 jam. Oleh karena itu, 9 orang tersebut menjadikan Objek Wisata Talang Indah sebagai lokasi untuk mendapatkan pekerjaan sampingan.

Sedangkan klasifikasi menurut tingkat pendapatannya masih terbagi atas tiga golongan yaitu golongan tinggi, golongan sedang dan golongan rendah. Klasifikasi berdasarkan pendapatan ini didasarkan atas jumlah rata-rata pendapatan masyarakat yang bekerja di Objek Wisata Talang Indah dengan hasil pendapatan berdasarkan data yang diperoleh dari Dokumen Tahunan Objek Wisata.

Klasifikasi masyarakat yang bekerja di Objek Wisata Talang Indah berkontribusi dalam memudahkan pendataan pekerja, jumlah pendapatan serta hal-hal lain terkait dengan pemetaan jenis pekerjaan yang ada berdasarkan kualifikasi tertentu, seperti jenis pekerjaan yang berasal dari latar belakang pekerja sebelum tergabung dalam Objek Wisata Talang Indah, curah kerja masyarakat yang bekerja di Objek Wisata Talang Indah serta mengelompokkannya dalam pekerjaan utama dan pekerjaan sambilan.

Dampak Sosial Ekonomi adanya Objek Wisata Talang Indah bagi masyarakat

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004:29). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial-ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial-ekonomi masyarakat tiga diantaranya yaitu: (1) penyerapan tenaga kerja, (2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi, dan lain lain, dan (3) peningkatan pendapatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Secara umum hadirnya objek wisata Talang Indah ini berdampak pada penciptaan peluang usaha dan terciptanya lapangan pekerjaan dan pada akhirnya muncul berbagai macam mata pencaharian penduduk dimana sebelum adanya objek wisata ini sebagian mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian lainnya seperti pedagang, buruh, pegawai swasta, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Oleh

karena itu, dengan dibangun dan berkembangnya pariwisata yang memanfaatkan potensi desa membuat masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Dampak lainnya yaitu bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya objek wisata telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh pemerintah daerah atau perusahaan.

Penduduk setempat mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dengan aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya menjadi tuan rumah yang ramah, adanya penyelenggaraan atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual dan lain-lainnya). Dengan begitu turut menjaga keamanan lingkungan agar terpancang baik terutama bagi wisatawan non lokal yang akan datang.

Dampak positif dalam bidang sosial yaitu bahwa dengan dikembangkannya objek wisata talang indah, semakin luas juga lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan infrastruktur, pembangunan-pembangunan jalan ke area talang air, serta membangun jalan-jalan yang menuju ke bukit, dalam pembangunan jalan ini tenaga kerja di ambil dari masyarakat sekitar objek wisata talang indah. Dengan demikian peran sosial berpengaruh positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata talang indah.

Dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat sekitar ada yang pengangguran sekarang mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai buruh di *home industri* yang hasil produksinya dijual di lokasi wisata. Kemudian dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki. Hal ini maksudnya bahwa masyarakat sekitar dipekerjakan di obyek wisata. Selain itu juga mendorong aktivitas masyarakat yang menganggur untuk berwirausaha dengan melakukan inovasi dalam

dunia usaha seperti membuat cinderamata untuk di jual, oleh-oleh khas daerah, kuliner daerah. Kemudian bagi yang tidak memiliki inovasi, memberdayakannya sebagai tukang parkir.

4. SIMPULAN

Diversifikasi mata pencaharian masyarakat yang ada di sekitar Objek Wisata Talang Indah yaitu dari petani, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan karyawan swasta menjadi pengelola, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas parkir, dan penjaga loket ataupun pekerjaan yang tergolong untuk kemajuan serta menunjang kegiatan kepariwisataan.

Klasifikasi mata pencaharian masyarakat yang bekerja di Objek Wisata Talang Indah cenderung karena faktor peluang kerja. Peluangnya adalah kreativitas masyarakat yang ada di sekitar Objek Wisata Talang Indah menjadi lebih berkembang. Seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga jadi pengelola, jika ditinjau dari jenis pekerjaannya berdasarkan penggolongan yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan, dengan kriteria jumlah jam kerja yang digunakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Soeratno. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Asyik, Buchori dan Trisnaningsih. (2015). *Provinsi Lampung: dari Daerah Penerima Menjadi Potensi Daerah Pengirim Transmigran*. Yogyakarta: Histokultura.
- Husin Sayuti. (1989). *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- James Spillane, J. (1982). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koenjraningrat. (1981). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Hasyim. (1982). *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu.
- R.K. Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suratmo, Gunawan. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metedologi Research*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- Sumarno. Selaku perwakilan dari kepengurusan secretariat Objek Wisata Talang Indah dan Bukit Pangonan.